



**PENGARUH METODE PRAKTIKUM TERHADAP MINAT DAN HASIL
BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SMP BABUSSALAM**

¹Arniati, ²Muhammad Arsyad, ³Pariabti Palloan.

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: arnhy.deta83@gmail.com

Artikel info

Received: 13-04-2022

Revises: 16-6-2022

Accepted: 4-08-2022

Published: 19-12-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (i) mendeskripsikan perbedaan minat belajar IPA peserta didik yang diajar dengan metode praktikum dan diajar dengan metode demonstrasi; (ii) mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPA yang diajar dengan metode praktikum dan diajar dengan metode demonstrasi; (iii) menganalisis pengaruh metode praktikum terhadap minat belajar IPA; (iv) menganalisis pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Babussalam Kepulauan Selayar dengan jumlah sampel 24 orang pada kelas eksperimen dan 24 orang pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa: (i) Minat belajar IPA peserta didik yang diajar dengan metode praktikum berada pada kategori tinggi; (ii) hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan metode praktikum berada pada kategori baik; (iii) minat belajar IPA peserta didik yang diajar dengan metode demonstrasi berada pada kategori cukup; (iv) minat belajar IPA peserta didik yang diajar dengan metode demonstrasi berada pada kategori cukup; (v) minat belajar IPA peserta didik yang diajar dengan metode praktikum lebih tinggi daripada minat belajar IPA peserta didik yang diajar dengan metode demonstrasi; (vi) hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan metode praktikum lebih tinggi daripada hasil belajar IPA peserta didik yang diajar dengan metode demonstrasi

Key words:

metode praktikum, minat belajar, hasil belajar.

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA dikembangkan dengan berbasis *scientific* yang lebih menekankan aspek proses ilmiah. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berfikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu diperlukan sebuah pembelajaran aktif

yang melibatkan banyak indera dalam diri peserta didik sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Pemberian pengalaman belajar tentunya tidak luput dari peran serta guru dalam merencanakan pembelajaran. Salah satu poin penting yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran adalah model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Model dan metode yang digunakan tentunya harus mampu memberikan pembelajaran dengan pengalaman langsung pada peserta didik. Metode praktikum merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pembelajaran langsung akan meningkatkan rasa ingin tahu sehingga berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Selain itu pengalaman langsung mampu mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami alam sekitar secara ilmiah sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermakna.

Peserta didik di SMP Babussalam adalah santri-santri dari Pondok Pesantren Al Qur'an Babussalam. Peserta didik ini memiliki jadwal pembelajaran keagamaan diluar jadwal pembelajaran di bangku pendidikan formal, sehingga mereka memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat. Untuk menghindari kejenuhan dalam belajar, maka diperlukan suatu model ataupun metode yang dapat merangsang minat belajar peserta didik. Selain itu, hasil obseravasi terhadap nilai harian peserta didik dan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) menunjukkan bahwa nilai pengetahuan peserta didik masih banyak yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Babussalam Kepulauan Selayar berupa *quasi experimental design* (eksperimen semu) dengan bentuk *post-test only group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode praktikum terbimbing. Sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu (1) minat belajar dimana skor yang diperoleh peserta didik sebagai gambaran keadaan jiwa seseorang merasa senang untuk mengikuti pembelajaran IPA meliputi beberapa indikator kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan; (2) Hasil belajar adalah perubahan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode praktikum melalui penilaian pengetahuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar dan tes hasil belajar. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik diberikan angket yang terdiri dari 30 pernyataan yang disesuaikan dengan indikator minat belajar. Angket disusun dalam bentuk draft pernyataan tertulis dan tersedia pilihan jawaban sehingga peserta didik memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang tepat. Format pilihan jawaban mengikuti skala model *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Pengumpulan data hasil belajar berbentuk tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 25 soal dengan 4 (empat) pilihan jawaban yang diberi simbol A, B, C, dan D. Setiap butir soal hanya memiliki satu pilihan jawaban yang benar, jika jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan jika jawaban salah diberi skor 0 (nol).

Selanjutnya dilakukan analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperjelas atau memaparkan data hasil penelitian yang ruang lingkupnya terbatas, dalam hal ini data hasil penelitian adalah variabel terikat yaitu minat belajar dan hasil belajar sebagai akibat dari perlakuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum terbimbing dan metode demonstrasi

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan minat dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode praktikum terbimbing maupun metode demonstrasi. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk skor maksimum, skor minimum, jumlah, rerata skor, standar deviasi, dan varians. Dari hasil tersebut dapat memberikan deskripsi awal mengenai hasil penelitian ini apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian untuk hasil belajar IPA Fisika pada kelas eksperimen diperoleh skor minimum 71, skor maksimum 92 dengan rentang skor 21, rata-rata 81,46, varians 46,87 dan standar deviasi adalah 6,84. Sedangkan untuk hasil belajar IPA Fisika pada kelas kontrol diperoleh skor minimum 58, skor maksimum 79, rata-rata 69,38, varians 47,11 dan standar deviasi adalah 6,86.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA Fisika pada kelas eksperimen tidak terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar pada kategori kurang, namun terdapat 8 peserta didik (32%) memiliki hasil belajar pada kategori cukup, 12 peserta didik (48%) pada kategori baik dan 4 peserta didik (16%) memiliki hasil belajar pada kategori amat baik.

Hasil belajar pada kelas kontrol terdapat peserta didik yang memiliki nilai pada kategori kurang sebanyak 7 peserta didik (28%), 13 peserta didik (52%) pada kategori cukup, 4 peserta didik (16%) pada kategori baik dan tidak terdapat peserta didik dengan nilai pada kategori amat baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata hasil belajar IPA Fisika peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 81,46 sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 69,38.

Secara umum berdasarkan gambar 4.2 tampak bahwa untuk kategori kurang dan cukup, persentase peserta didik pada kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan kelas kontrol. Sementara untuk kategori baik dan amat baik, persentase peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa rerata nilai hasil belajar IPA Fisika kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data yang digunakan merupakan kelompok data berdistribusi normal dan homogen.

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat terlihat dari hasil signifikan pada

kolom *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai sig. lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu 0,111 untuk kelas eksperimen dan 0,200 untuk kelas kontrol.

Hasil uji t minat belajar IPA Fisika diperoleh nilai signifikan 0,00. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode praktikum terbimbing terhadap minat belajar IPA Fisika peserta didik kelas VII SMP Babussalam kepulauan Selayar.

Pada hasil uji t hasil belajar IPA Fisika diperoleh nilai signifikan 0,00. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode praktikum terbimbing terhadap hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelas VII SMP Babussalam kepulauan Selayar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar IPA Fisika di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dimana skor rata-rata minat belajar IPA Fisika yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen adalah 86,71 dengan standar deviasi 8,32 sementara rata-rata skor minat belajar pada kelas kontrol adalah 81,96 dengan standar deviasi 5,58.

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata minat belajar dan standar deviasi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan minat yang lebih tinggi pada peserta didik yang diajar dengan metode praktikum dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan metode demonstrasi.

Indikator minat belajar yang diteliti antara lain kesukaan, ketertarikan dan perhatian. Metode praktikum memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik untuk menemukan sendiri konsep ataupun menyamakan dengan konsep yang sudah diketahui sebelumnya sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu. Dengan metode praktikum terbimbing peserta didik melakukan sendiri langkah-langkah dalam menemukan konsep melalui bimbingan dari guru sehingga merangsang aktifitas peserta didik dan ketertarikannya dalam mempelajari IPA Fisika.

Adapun pada kelas kontrol diberikan perlakuan agak berbeda dengan kelas eksperimen, jika pada kelas eksperimen peserta didik dibimbing melakukan sendiri praktikumnya untuk menemukan konsep yang dipelajari, tidak demikian pada kelas kontrol. Pada kelas ini guru hanya mendemonstrasikan langkah-langkah percobaan dan peserta didik menyimak apa yang didemonstrasikan oleh guru dan selanjutnya berdiskusi dengan kelompoknya untuk menemukan konsep yang dipelajari. Secara keseluruhan, peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol.

Deskripsi Hasil Belajar IPA Fisika

Hasil belajar IPA dalam hal ini adalah aspek kognitif di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dimana skor rata-rata pada kelas eksperimen 81,46 berada pada kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan rata-rata 69,38. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode praktikum terbimbing dibandingkan hasil belajar dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan data analisis deskriptif terlihat pula standar deviasi pada kelas eksperimen lebih kecil daripada standar deviasi pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada kelas eksperimen lebih mendekati skor rata-rata (mean) kelas. Nilai maksimum dan nilai minimum diperoleh pada kelas eksperimen masih lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar pada kelas control. Secara umum terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode praktikum dibandingkan hasil belajar dengan metode demonstrasi.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara peserta didik yang diberikan perlakuan dengan metode praktikum terbimbing dan peserta didik yang diberikan perlakuan dengan metode demonstrasi, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *independent sample t-test*.

Sebelum melakukan uji hipotesis telah dilakukan uji prasyarat yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 yang menunjukkan nilai signifikan data minat belajar lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas data minat belajar dapat terlihat pula pada Gambar 4.3 dan Gambar 4.4 yang menunjukkan sebaran data yang terdistribusi mengikuti garis *fit line*.

Selain uji normalitas dilakukan uji homogenitas dengan melihat nilai signifikan yang lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa populasi berdistribusi homogen baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Setelah melakukan uji prasyarat, selanjutnya melakukan hipotesis dengan menggunakan uji t. Dengan memperhatikan Tabel 4.9 dapat terlihat nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan metode praktikum terbimbing terhadap minat belajar IPA Fisika peserta didik kelas VII SMP Babussalam kepulauan Selayar.

Uji hipotesis yang kedua adalah uji t terhadap hasil belajar, terlihat pada Tabel 4.10 bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode praktikum terbimbing terhadap hasil belajar IPA Fisika peserta didik kelas VII SMP Babussalam kepulauan Selayar.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Naharuddin, 2020) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode praktikum terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode praktikum terbimbing.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan minat belajar IPA Fisika antara peserta didik yang diajar dengan metode praktikum dan peserta didik yang diajar dengan metode demonstrasi.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA Fisika antara peserta didik yang diajar dengan metode praktikum dan peserta didik yang diajar dengan metode demonstrasi.

3. Metode praktikum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik, dimana peserta didik yang diajar dengan metode praktikum memiliki minat belajar lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan metode demonstrasi.
4. Metode praktikum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik yang diajar dengan metode praktikum memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan metode demonstrasi

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, S., 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Z., & Murtadlo, A., 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: CV. Yrama Widya
- Aswar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta
- Bradley, D., 2005. *Practical in Science Education: A Study of the Theoretical Bases, Rationale, and Implementation of Practicals in Junior Secondary Science Education*, Perth: Science and Mathematics Education Centre Curtin University of Technology
- Karim, A.W., 2017. *Pengaruh Model Inkuiri berbasis Lingkungan terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Pallangga*, Makassar: PPS Universitas Negeri Makassar
- Kasmawati, A.D., Jamilah, Ainul, U.T., 2021. Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan di Kelas XII IPA SMAN 11 Sinjai. *Jurnal Al-Ahya*, 3, 40 – 51.
- Kemdikbud, 2017. *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemdikbud
- Klassen, S., 2014, November. The Role of Interest in Learning Science through Stories. *Article in Interchange*, Faculty of Education, University of Winnipeg, Canada, Agustus 8, 2021. <https://www.researchgate.net/publication/277937446>
- Krapp, A., 2011. Research on Interest in Science: Theories, Methods and Findings. *International Journal of Science Education*, 33, 27 – 50.
- Nadira, 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Gender Peserta Didik SMA Negeri 1 Majene*, Makassar: PPS Universitas Negeri Makassar

- Naharuddin, 2020. *Pengaruh Metode Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep IPA Fisika*, Makassar: PPS Universitas Negeri Makassar
- Prasetyowati, R., 2014. *Pembelajaran IPA SMP menurut Kurikulum 2013*. Makalah disampaikan pada Kegiatan PPM tentang Penyusunan Model Instrumen Penilaian dan Penskorannya pada Pembelajaran IPA, Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusman, 2018. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok : Rajagrafindo Persada
- Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Santoso, A. & Misbakhul Munir, 2014. *Jurus sang Guru*, Surabaya: Kualita Mediatama
- Sudjana, N., 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Slameto, 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sulaeman, A.A., Indrawati, & Noeraida, 2017. *Modul Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Susanto, A., 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia Group
- Susilowati, 2014, Agustus. *Penguatan Content Knowledge Keintegrasian Materi IPA SMP Kelas VII untuk Mengatasi Hambatan Guru IPA dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Makalah disampaikan dalam program Pengabdian pada Masyarakat (PPM), Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Program Pasca Sarjana, 2019. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahapeserta didik*, Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Uno, H.B., 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara